

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara agraris dimana banyak tanaman tomat yang ditanam. Tomat (*Solanum lycopersicum*) merupakan salah satu tanaman yang sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia. Kebutuhan buah tomat dari tahun ketahun cukup meningkat sehingga prospek buah tomat dimasa yang akan datang cukup cerah. Buah tomat selain dikonsumsi segar juga dapat dimanfaatkan untuk bahan dasar industry seperti sambal, saus, minuman, dan kosmetik (Wiryanta dalam Armaini, E. Zuhry., dan G.Sahyogi, 2007).

Tomat adalah komoditas hortikultura yang penting, produksi dari buah tomat pada tahun 2013 yaitu 950.109 ton (BPS, 2014) , namun baik kuantitas dan kualitasnya masih rendah. Biaya yang diterima petani dari hasil penjualan tomat tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan dari mulai tanam sampai panen. Salah satu kendala dalam peningkatan produksi tomat di Indonesia adalah pengendalian OPT, terutama penyakit busuk daun (*Phytophthora infestans*). Penyakit busuk daun merupakan penyakit utama tomat dan pertanaman tomat di Indonesia tersebar terutama di daerah dataran tinggi, sehingga penyakit ini menjadi salah satu kendala berat bagi petani tomat Indonesia. Sampai saat ini semua varietas tomat yang dibudidayakan rentan terhadap penyakit busuk daun (Nelson, 2008).

Salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya tanaman tomat adalah pemilihan varietas unggul yang beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu cara budidaya yang lebih menguntungkan serta mampu menekan nilai *output* dan mampu meningkatkan nilai *input* petani mampu membantu petani mendapatkan keuntungan. Dalam pertanian cara dibudidaya dibagi menjadi 2 macam yaitu budidaya secara organik dan budidaya secara anorganik, dari sistem budidaya tersebut pasti ada keuntungan dan kelebihannya. Pada sistem budidaya organik pengeluaran petani akan lebih mahal karena barang pertanian organik lebih mahal, serta bahan baku yang sulit didapatkan. Namun untuk masalah kesehatan konsumen maupun lingkungan sangatlah baik. Selain itu hasil dari pertanian organik masih rendah sehingga banyak petani yang masih kurang tertarik dengan

pertanian organik. Pada sistem pertanian anorganik biaya yang dikeluarkan petani cukuplah ,murah serta hasil produksinya yang tinggi yang membuat petani menyukai sistem pertanian ini, namun untuk masalah kesehatan lingkungan serta konsumen sistem ini masih kalah baik dengan pertanian organik.

Didasarkan oleh hal tersebut maka penulis berkeinginan untuk menguji beberapa genotipe tomat dengan membandingkan sistem budidaya antara budidaya secara organik dan anorganik dengan judul “Penampilan 6 Genotipe Tomat (*Solanum lycopersicum* L.) Pada Budidaya Organik dan Anorganik” sehingga diharapkan mampu memberikan informasi kepada para petani tentang budidaya tanaman tomat tersebut untuk meningkatkan produktivitas.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mempelajari penampilan dari enam genotip tomat yang dibudidayakan secara organik dan anorganik.

1.3 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan penampilan dari enam genotip tomat pada budidaya organik dan anorganik.
2. Budidaya anorganik memiliki hasil lebih baik daripada budidaya organik.